

Analisis Kompetensi Pengelola Agrowisata Berbasis Sapi Perah di KUD Argopuro Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur

Analysis of Competence Of Dairy Cow-Based Agro-Tourism Managers in KUD Argopuro, Krucil District, Probolinggo Regency, East Java Province

Nanang Dwi Wahyono¹, Niswatin Hasanah²

¹Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember,

²Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip no. 164 Kab.Jember -Jawa Timur

*Email korespondensi: nanang_d_wahyono@polije.ac.id

(Diterima 10-02-2021; disetujui 28-04-2021)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kompetensi pengelola agroeduwisata sapi perah berbasis masyarakat, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kompetensi pengelola agroeduwisata sapi perah berbasis masyarakat, dan menyusun strategi pengembangan pengelolaan agroeduwisata sapi perah berbasis masyarakat di Krucil Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan *Ex post facto* pada bulan Juli sampai Desember 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan sensus sampling dengan jumlah sampel 67 orang. Alat analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan pengelola KUD Argopuro kompeten dalam aspek pengelolaan bidang agroeduwisata, membangun kerjasama, dan pemecahan masalah. Tingkat kompetensi pengelola agroeduwisata sapi perah dipengaruhi faktor-faktor efektivitas penyuluhan, motivasi, dukungan lingkungan, proses belajar, dan karakteristik individu karyawan. Strategi pengembangan agroeduwisata yaitu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang efektif, peningkatan motivasi, dukungan lingkungan sosial dan informasi, proses belajar media cetak dan elektronik serta penguatan kapasitas individu karyawan pengelola agroeduwisata sapi perah.

Kata Kunci: agroeduwisata, koperasi, sapi perah, susu

ABSTRACT

This study was aimed to analyze the level of competence of community-based dairy cattle agro-tourism managers, to analyze the factors that influence the competency level of community-based dairy cattle agro-tourism managers, and developing community-based dairy cattle agro-tourism management strategies in Krucil, Probolinggo Regency. The research is *Ex post facto* which takes from July to December 2018. The technique of sampling was a census sampling with 67 peoples. The analysis tool used multiple linear regression. The result showed the manager of KUD Argopuro is competent in the management aspects of agro-tourism, building cooperation and problem solving. The competency level of the dairy cattle agro-tourism management is influenced by factors of effectiveness of counseling, motivation, environmental support and learning processes and individual characteristics of employees. Agro-tourism development strategies, namely organizing effective extension activities, increasing motivation, supporting social and information environments, learning process for print and electronic media as well as strengthening the individual capacity of dairy cow agro-tourism management employees.

Keywords: agro-tourism, cooperation, dairy cattle, milk



PENDAHULUAN

Fenomena di masa lampau, Tahun 1985 Pemerintah melalui program pengembangan peternak ditujukan pada koperasi peternak di Desa Krucil di Pegunungan Agopuro, namun usaha sapi perah tersebut tidak berkembang dan hampir mati. Oleh karenanya, pengelola koperasi menjalin kerjasama dengan perusahaan swasta industri pengolahan susu. Pengelola bersama swasta bersama-sama berupaya terus menerus memperbaiki manajemen usaha sapi perah peternak. Pengelola Koperasi Unit Desa (KUD) Agopuro berupaya meningkatkan kompetensi dirinya dan kompetensi peternak, hingga kini koperasi berhasil menyelesaikan masalah dan bahkan mampu menjadi penyelenggara agrowisata sapi perah. Hal yang menarik peningkatan kompetensi pengelola koperasi dalam menjalankan manajemen koperasi dan meningkatkan produksi susu peternak, dikarenakan adanya dukungan dan peran-peran pemberdayaan pihak swasta.

KUD Argopuro merupakan lembaga usaha ekonomi rakyat yang dimiliki dan dikelola peternak. Atas pengelolaannya, peternak memperoleh manfaat ekonomi dan sosial. Pada Tahun 2011 KUD Argopuro ditetapkan oleh Dinas Peternakan sebagai kawasan sentra sapi perah. Bidang usaha koperasi meliputi produksi pakan ternak, pemasaran, simpan pinjam, kuliner, industri pengolahan susu dan edukasi (KUD Argopuro, 2018). Diversifikasi usaha dilakukan dari tahun ke tahun. Dampaknya semakin besar jumlah wisatawan berkunjung. Bagi Koperasi Argopuro merupakan hasil kompetensi karyawan mengembangkan usaha pertanian sapi perah dan memperkenalkan potensi daerah yang dimiliki. Seiring dengan aktivitas pemasaran wisata sapi perah, KUD Argopuro selalu menambah jumlah usaha ekonomi kreatif baru. Prinsip gotong royong yang menjadi unsur utama KUD, dapat mendiversifikasi usaha bidang peternakan sapi perah yang melibatkan peran aktif dari anggota KUD salah satunya adalah kelompok perempuan yang merupakan istri para peternak sebagai pelaku home industri pengolahan susu. Peran kontribusi sosial ekonomi kelompok tani merupakan kajian yang perlu diteliti di masa mendatang. Kini, petani tertarik menekuni usaha wisata sapi perah di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali di berbagai negara, salah satunya temuan Phelan dan Sharpley bahwa petani semakin beralih ke agrowisata sebagai perusahaan pertanian alternatif, namun tidak memiliki banyak kompetensi bisnis mendasar yang diperlukan untuk sukses (Phelan & Sharpley, 2011),

Hasil penelitian akan mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan kompetensi pengelola KUD Argopuro, sehingga

akan diperoleh informasi yang berkaitan dengan aspek pengembangan karakteristik sumberdaya pengelola, stimulasi proses belajar dan penyuluhan dan hal-hal lingkungan yang mendukung. Informasi tersebut sebagai dasar yang patut dipersiapkan dan diadopsi lembaga wisata agrowisata sapi perah di daerah lainnya dalam menyiapkan sumberdaya manusia kompeten dalam mengembangkan daya tarik wisata agrowisata sapi perah yang akan meningkatkan jumlah wisatawan beragrowisata berbasis sapi perah di masa depan.

Perkembangan KUD Argopuro di Kecamatan Krucil sangat pesat memiliki 9 tempat penampungan susu (TPS) dengan 1.815 anggota peternak yang tersebar di 15 desa (KUD, 2017). KUD Argopuro menyerap susu segar anggota kelompok peternak kemudian memasarkan ke IPS (industri pengolahan susu), memasarkan langsung pada konsumen dalam bentuk produk susu olahan. Hingga saat ini terus melakukan pengembangan koperasi melalui penambahan peternak baru di desa-desa sekitarnya. Tujuannya KUD Argopuro memiliki kecukupan persediaan bahan baku susu segar berkualitas, *good food good life* untuk memasok pada industri perusahaan swasta dan *home* industri rumah susu. Oleh karena itu, lembaga KUD Argopuro mengembangkan terus menerus sumberdaya manusia dalam pengawasan dan penyuluhan intensif, namun tidak semua program unggulan mampu diikuti oleh seluruh peternak. Rendahnya sumberdaya peternak menyebabkan pengelola KUD seringkali menemukan kadar antibiotik, kadar bakteri dalam uji kualitas susu, pemeliharaan ternak tidak sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan, pemberian pakan hijauan tidak memenuhi standar berat badan ternak, lingkungan ternak kurang bersih. Hal ini merupakan tantangan bagi pengelola KUD Argopuro yang harus disikapi upaya peningkatan kompetensi pengelolaan berbagai divisi kerja guna mencapai target pengelolaan agrowisata yang berkualitas sesuai permintaan pasar.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis tingkat kompetensi pengelola KUD dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat di Krucil, Kabupaten Probolinggo, (2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi pengelola KUD dalam pengembangan agroeduwisata berbasis masyarakat, (3) menyusun strategi pengembangan pengelolaan agroeduwisata berbasis masyarakat di Krucil, Kabupaten Probolinggo.

MATERI DAN METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pengelola agroeduwisata sapi perah terdiri atas staf administrasi kantor, staf laboratorium uji mutu, staf

layanan, staf pengumpul susu, divisi produksi, pengelola rumah susu. Jumlah populasi seluruhnya berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sensus sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dokumentasi dan wawancara semi terstruktur setelah sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Babbie 2004).

Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Desember 2018 di KUD Agropuro Desa Krucil, Kecamatan Krucil, Probolinggo, Jawa Timur.

Instrumen

Data dikumpulkan menggunakan beberapa cara seperti angket, melakukan observasi dan diperdalam dengan melakukan wawancara semi terstruktur, serta FGD (Focus Group Discussion) untuk mendapatkan data kualitatif yang relevan. Pelaksanaan FGD melibatkan 8 orang yang terdiri atas pimpinan, manajer, perwakilan dari beberapa staf/divisi, tokoh pendiri KUD Argopuro,

Analisis Data

Data penelitian diolah sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat kerumitan pengolahan data, maka perhitungannya menggunakan bantuan Program SPSS IBM versi 20.0. Analisis data selengkapnya terdiri dari: Sebaran kategori peubah yang diteliti, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data deskripsi yang disajikan akan diberi skor 1 sampai dengan 4, kemudian dibagi atas empat kategori, yaitu kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Tujuan pembagian data tersebut untuk mereduksi data asli yang kompleks menjadi data yang lebih dapat dikelola (Babbie 2004).

Pengaruh berbagai peubah bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) terhadap peubah terikat (Y_1) dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Given 2008). Rumus Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan: β_0 = Nilai konstanta; $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Nilai koefisien regresi peubah X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Individu Pengelola Agro-eduwisata Sapi Perah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan 46,2 persen karakteristik pengelola agroeduwisata sapi perah berusia produktif antara 37 hingga 50 tahun lebih dominan dibandingkan usia lanjut 51 hingga 62 tahun. Usia produktif memiliki ciri fisik lebih

kuat melaksanakan berbagai tugas pekerjaan dibandingkan usia lanjut. Status pendidikan formal pengelola agroeduwisata sebagian 53 persen adalah tamatan sekolah pertama dan sekolah menengah atas. Pendidikan yang dicapai responden melatarbelakangi kemampuan penanganan pekerjaan dan kemampuan memecahkan masalah. Latarbelakang pendidikan responden yang kurang memadai, dikembangkan oleh institusi koperasi dengan memberikan kesempatan pada mereka mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan di luar institusi KUD Argopuro. Misalnya mengikuti pelatihan pembuatan pakan ternak organik, pengendalian mutu pangan, pengolahan susu, pengujian kualitas susu segar dan lain sebagainya.

Efektivitas Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan Agroeduwisata di KUD Argopuro menunjukkan keefektivitasan yang sangat baik (59,7%). Keefektivitasan penyuluhan ditunjukkan pada aspek keberfungsian penyuluhan, model penyuluhan dan orientasi penyuluhan. Dengan kata lain, keberfungsian dan orientasi penyuluhan sangat efektif serta model komunikasi yang berkembang di koperasi adalah model komunikasi konvergen.

Fungsi penyuluhan di KUD Argopuro ditinjau pada keefektivitasan beberapa kegiatan penyuluhan yaitu: (1) berlangsungnya kegiatan penyuluhan dan edukasi keamanan pangan, fasilitasi permodalan, fasilitasi sarana dan prasarana yang diperoleh dari lembaga pemerintah dan lembaga swasta, (2) berlangsungnya kegiatan pemecahan masalah seperti penanganan permasalahan secara rutin. Salah satunya adalah penanganan penurunan jumlah produksi, perbaikan sarana aksesibilitas menuju lokasi KUD Argopuro, penanganan manajemen kandang, penanganan sapi sakit, melahirkan dan birahi, (3) berlangsungnya kegiatan pembelajaran di internal KUD Argopuro. Pembelajaran terus menerus mengikuti perkembangan pasar dan perkembangan tuntutan pemutakhiran teknologi. Pemutakhiran teknologi alat minum sapi yang dilakukan secara bertahap.

KUD Argopuro memiliki orientasi penyuluhan yang tinggi ditunjukkan dengan upaya: (1) mengembangkan keunggulan dan inovasi secara terus menerus. Diantaranya adalah mendirikan Rumah Susu yang bersih, desain rumah susu minimalis modern, menjual aneka makanan dan minuman susu olahan, mendirikan bengkel, pengadaan lahan untuk didirikan wisata sapi terpadu. (2) menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Lembaga sangat terbuka menerima berbagai bentuk ide atau gagasan yang diberikan oleh pihak-pihak pemerhati KUD Argopuro. Ide dan gagasan yang baik akan direspon dan diimplementasikan.

Proses Belajar

Sebanyak 53.7 persen pengelola memiliki proses belajar agrowisata sangat baik. Proses belajar ditinjau dari sejauhmana pengelola agrowisata mendapatkan pembelajaran dari keragaman sumber informasi, kualitas informasi yang diperoleh, dan dukungan fasilitas informasi yang tersedia. Pengelola agrowisata KUD Argopuro (53.7 persen) telah mengakses informasi dari berbagai sumber informasi baik yang datang dari internal lembaga maupun eksternal. Lembaga pemerintah seperti Dinas Koperasi, Dinas Peternakan sering datang memberikan informasi yang dibutuhkan. Informasi manajemen dan peternakan sapi perah dari Dinas Peternakan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan pengelola. Informasi fasilitasi permodalan diberikan oleh Dinas Koperasi dapat menambah wawasan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengelola.

Motivasi Pengelola Agroeduwisata

Secara umum motivasi karyawan KUD Argopuro dalam penyelenggaraan layanan agrowisata berada pada kategori cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada motif karyawan untuk berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berpengaruh. Motif berprestasi pada 50.7 persen pengelola agrowisata sangat baik. Pengelola berkeinginan hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Setiap pekerjaan sudah ada standar operasional prosedurnya. Hasil pekerjaan tiap karyawan selalu diawasi dan darahkan untuk memenuhi target capaian kinerja Koperasi sesuai rencana. Capaian target lembaga disadari pengelola agrowisata sebagai hasil dari kerja prestasi setiap pekerjaannya.

Motif berpengaruh pengelola sebanyak 50.7 persen cenderung tinggi, ditunjukkan pada motif yang kuat untuk berperan sesuai kapasitas ilmu, kapasitas pengalaman, kapasitas jabatan yang disandangnya. Jika dalam produksi susu segar terdapat permasalahan, karyawan terpacu untuk memberikan saran dan ide penyelesaiannya. Munculnya masalah seperti pencemaran pada salah satu tangki penampungan air susu ditindak cepat oleh karyawan dengan melakukan pengecekan di tingkat pos TPS (Tempat Penampungan Susu) setempat, menemukan sumber pencemaran dan tindakan langsung penertiban pada peternak. Motif pengaruh dalam diri karyawan menjadi salah satu dorongan untuk menertibkan peternak-peternak yang tidak kompeten dengan cara merubah sistem distribusi dan sistem pembinaan kelompok kecil terkendali.

Dukungan Lingkungan Agroeduwisata

Dukungan Lingkungan Agrowisata KUD Argopuro secara umum kurang cukup memadai

ditinjau dari aspek ketersediaan informasi, ketersediaan jasa penunjang, dukungan pemerintah daerah dan aksesibilitas. Berikut ini akan dibahas per indikator, yaitu:

(a) Ketersediaan Informasi

Ketersediaan Informasi Agrowisata Sapi Perah di KUD Argopuro berada pada level Sedang (50.7 persen). Informasi yang diperlukan koperasi penyelenggara agrowisata yaitu penanganan sapi perah, penanganan kualitas susu segar, hingga distribusi dan pemasaran. Informasi tersebut tersedia dari berbagai pihak. Pihak penyedia informasi adalah PT.Nestle, Dinas Koperasi Ikatan Koperasi Daerah (IKD), Dinas Koperasi, Dinas Parwisata, dan Pemerintah setempat. Sumber informasi tersebut siap membagi informasi, membagi pengalaman yang mendukung berkembangnya agrowisata sapi perah.

(b) Ketersediaan Jasa Penunjang

Ketersediaan Jasa Penunjang Agrowisata Sapi Perah di KUD Argopuro sebanyak 64.1 persen pada level kriteria Sedang. Penunjang kegiatan agrowisata salah satunya adalah ketersediaan aneka camilan, aneka minuman dari susu olahan. Wisatawan disediakan minum susu di tempat dan disediakan oleh-oleh minuman dan olahan susu untuk dibawa pulang. Ketidakterediaan penginapan (home stay) dan jasa transportasi lokal sehingga waktu layanan agrowisata sapi perah menjadi terbatas.

(c) Kebijakan Daerah

Kebijakan Daerah untuk KUD Argopuro sebanyak 58.2 persen berada pada tingkat kriteria Sedang. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah daerah yaitu fasilitasi kemudahan promosi agrowisata, menyediakan sarana dan prasarana pakan ternak, modal simpan pinjam, renovasi bangunan dan lain-lain guna mendukung pengembangan Agrowisata.

(d) Akses Terhadap Objek Wisata

Akses Terhadap Objek agrowisata KUD Argopuro dengan kriteria Sedang. Objek agrowisata sapi perah berada di pegunungan Argopuro. Lokasi sangat jauh ditempuh pengunjung dari perkotaan. Pada saat ini, telah tersedia petunjuk arah jalan menuju agrowisata sapi perah KUD Argopuro sehingga memudahkan wisatawan yang datang. Infrastruktur di KUD Argopuro juga telah diperbaiki guna memberikan kenyamanan perjalanan bagi wisatawan. Paket-paket khusus wisata sapi perah juga belum disediakan. Agrowisata sapi perah belum tergarap sempurna. Tabel 1 akan dilaporkan deskripsi tiap variabel, dilanjutkan dengan melaporkan hasil pengujian hipotesa (Tabel 2).

Tabel 1. Deskripsi variabel penelitian

No.	Variabel/Indikator	Kriteria	Jumlah	%
<i>Karakteristik Individu</i>				
1	Usia	Usia 24 - 36 tahun	15	22.4
		Usia 37 - 50 tahun	31	46.2
		Usia 51 - 62 tahun	21	31.4
2	Pendidikan Formal	Sekolah Dasar	8	11.9
		SMP/SMA	53	79.1
3	Pendidikan Non Formal	Perguruan Tinggi	6	9.0
		Rendah (minimal 1 kali)	11	16.4
		Sedang (2 - 4 kali)	26	38.8
4	Sikap terhadap Perubahan	Tinggi (5 kali atau lebih)	30	44.8
		Rendah	20	30
		Sedang	23	34.2
		Tinggi	24	35.8
<i>Efektivitas Penyuluhan</i>				
1	Keberfungsian Penyuluhan Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	3	4.5
		Sedang	24	35.8
		Tinggi	40	59.7
2	Model komunikasi Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	6	9
		Sedang	21	31.3
		Tinggi	40	59.7
3	Orientasi Penyuluhan Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	0	0
		Sedang	34	50.7
		Tinggi	33	49.3
<i>Proses Belajar</i>				
1	Akses Sumber Informasi tentang Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	1	1.5
		Sedang	30	44.8
		Tinggi	36	53.7
2	Kualitas Informasi Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	15	22.4
		Sedang	44	65.7
		Tinggi	8	11.9
3	Fasilitas Informasi Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	5	7.5
		Sedang	24	35.8
		Tinggi	38	56.7
<i>Motivasi Pengelola Agroeduwisata</i>				
1	Motif Berprestasi	Rendah	1	1.5
		Sedang	32	47.8
		Tinggi	34	50.7
2	Motif berafiliasi	Rendah	3	4.5
		Sedang	22	32.8
		Tinggi	42	62.7
3	Motif Pengaruh	Rendah	0	0
		Sedang	33	49.3
		Tinggi	34	50.7
<i>Dukungan Lingkungan</i>				
1	Ketersediaan Informasi tentang Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	6	9
		Sedang	34	50.7
		Tinggi	27	40.3
2	Ketersediaan jasa penunjang Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	5	7.5
		Sedang	43	64.1
		Tinggi	19	28.4
3	Kebijakan Daerah	Rendah	0	0
		Sedang	39	58.2
		Tinggi	28	41.8
4	Akses terhadap Objek wisata	Rendah	28	41.8
		Sedang	37	55.2
		Tinggi	2	3

Keterangan: N = 67, Skor Rendah; 0-50; Sedang; 51-75; Tinggi; 76-100

Tabel 2. Sebaran variabel kompetensi pengelola agrowisata sapi perah KUD Argopuro

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah (N)	%
1	Pengelolaan bidang Agroeduwisata Sapi Perah	Rendah	1	1.5
		Sedang	29	43.3
		Tinggi	37	55.2
2	Pengelolaan Kegiatan inovatif	Rendah	0	0
		Sedang	64	95.5
		Tinggi	3	4.5
3	Membangun Kerjasama	Rendah	4	6
		Sedang	27	40.3
		Tinggi	36	53.7
4	Pemecahan Masalah	Rendah (minimal)	5	7.5
		Sedang	25	37.3
		Tinggi	37	55.2

Kompetensi Pengelola Agroeduwisata Sapi Perah

Pengelola kompeten ditinjau kompetensi mengelola agroeduwisata, mengelola kegiatan inovatif, membangun kerjasama dan pemecahan masalah. Secara umum kompetensi pengelola KUD Argopuro menyelenggarakan agrowisata berbasis sapi perah belum maksimal/sepurna. Pada hal-hal tertentu pengelola agrowisata sapi perah kompeten hanya dalam penyelenggaraan kerjasama dengan industri mitra dan pemecahan masalah namun dalam pelaksanaan agrowisata kurang inovatif.

Sebanyak 55.2 persen karyawan kompeten mengelola bidang agroeduwisata yang ditunjukkan kemampuan karyawan KUD Argopuro menjalankan pekerjaan dimulai dari pekerjaan produksi susu, pengolahan susu, distribusi, pemasaran dan simpan pinjam. Setiap pekerjaan dijalankan sesuai standar operasional prosedur. Bidang produksi, pengelola kompeten memelihara sapi sehat produktif. Bidang pengumpulan susu, pengelola kompeten menseleksi dan menjaga kualitas susu segar. Bidang pengolahan, karyawan mampu menerapkan teknologi pengolahan susu. Bidang pemasaran, karyawan kompeten dalam menyediakan aneka pangan kebutuhan konsumen. Bidang administrasi, karyawan kompeten menggunakan software sistem keuangan KUD Argopuro dan software sistem penjualan rumah susu.

KUD Argopuro menjalin kerjasama yang baik dengan pihak swasta industri pengolahan susu. Kemitraan yang terjalin diantara perusahaan dan KUD telah banyak mengembangkan dan memajukan KUD sebagai agrowisata sapi perah. KUD mendapatkan bantuan sarana prasarana peternakan, edukasi manajemen usaha dan teknologi. Selain itu pihak

pengelola KUD mampu membangun kerjasama permodalan yang baik dengan pihak Dinas Koperasi, kerjasama peningkatan produksi susu dengan pihak Dinas Peternakan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pengelola Agroeduwisata

Pengaruh Efektivitas Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan faktor efektivitas penyuluhan berpengaruh positif terhadap kompetensi pengelola agroeduwisata. Artinya semakin efektif penyuluhan agroeduwisata maka semakin baik pula kompetensi pengelola agroeduwisata. Karyawan yang memiliki kompetensi tinggi ditunjukkan mampu bekerja mengikuti SOP, mampu bekerja efisien dan bekerja lebih baik dari sebelumnya. Karyawan juga dituntut untuk mampu bekerja sesuai dengan tuntutan kebutuhan pelanggan. Seluruh divisi kerja mampu menampilkan profesionalisme dan inovatif dalam mengelola agroeduwisata berbasis sapi perah. Tingkat kompetensi pengelolaan agroeduwisata yang tinggi tersebut disebabkan faktor (1) proses penyuluhan yang berfungsi efektif. KUD Argopuro telah menjalankan fungsi-fungsi penyuluhan yaitu memberikan berbagai informasi pengelolaan sapi produktif, manajemen kandang, teknis cara kerja teknologi modern pada karyawan, teknis mengelola sarana prasarana. Dengan demikian karyawan yang terlibat dalam aktivitas penyuluhan dapat diperoleh peningkatan pengetahuan, ketrampilan yang meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan agroeduwisata. (2) keaktifan karyawan dalam interaksi dan komunikasi dengan berbagai pihak baik internal maupun komunikasi dengan pihak eksternal akan diperoleh wawasan dan pandangan yang bermanfaat meningkatkan kompetensinya

mengelola agroeduwisata. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi akan menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, yang pada akhirnya memberi dampak secara sosial ekonomi (Hermawan, 2016) (3) karyawan diberikan materi-materi penyuluhan yang disesuaikan dengan perkembangan usaha. Pada saat usaha KUD Argopuro dituntut untuk menghasilkan susu berkualitas grade 1 maka, pihak pengelola agroeduwisata akan menyampaikan berbagai materi-materi keamanan pangan, pengontrolan dan seleksi susu secara ketat di tingkat TPS. Kegiatan penyuluhan yang berlangsung di lembaga koperasi berdampak pada besarnya tiap pekerja menambah dan penguasaan pengetahuan serta menguasai ketrampilan.

Agrowisata sapi perah ada di pedesaan Krucil dapat berkembang seiring pengelola aktif mengikuti kegiatan penyuluhan, sedangkan situasi yang berbeda wisata terapung, ketidakmampuan mengembangkan wisata dilatarbelakangi pengelola tidak mendapatkan penyuluhan dari pemerintah (Arisanty *et al.*, 2019). Pengelola agrowisata sapi perah kompeten tidak selalu sebab mengandalkan mendapatkan penyuluhan pemerintah. Social networking dengan swasta memberi banyak informasi, program pendidikan (Li *et al.*, 2016) yang berpeluang meningkatkan pengelola untuk kompeten.

Pengaruh Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, faktor motivasi terbukti berpengaruh positif terhadap kompetensi pengelola agrowisata. Karyawan yang kompeten dalam mengelola agrowisata disebabkan tinggi motivasi prestasi karyawan, besarnya dorongan kerjasama dengan stakeholder, besarnya dorongan karyawan menjadi sumber informasi, termotivasi menjadi panutan dan dapat membagikan ide-ide. Beberapa motivasi tersebut apabila secara komprehensif melandasi tindakan seorang menyebabkan pengelola kompeten dalam hal (1) mengelola unit ekonomi, jasa edukasi wisata sapi perah, pemberdayaan kelompok peternak, pengolahan dan pemasaran, (2) membangun kerjasama yang baik dan tidak mengecewakan, (3) memecahkan masalah. Meskipun masalah selalu ada seperti ditemukan kadar antibiotik pada susu segar yang dikirim peternak. Penanganan terlambat dan berdampak pada kerugian. Permasalahan yang telah lewat dijadikan pelajaran dan berupaya melakukan

restrukturisasi pembinaan kelompok peternak dengan sistem aturan kontrol yang ketat. (4) mengembangkan kegiatan inovatif pada sebagian karyawan. Tidak semua pengelola mampu mengembangkan kegiatan inovatif. Beberapa pengelola bekerja rutinitas namun sebagian pengelola memiliki ide-ide inovatif dibagi pada pengelola lainnya dan kemudian diwujudkan bersama-sama.

Pengaruh Dukungan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap kompetensi pengelola agrowisata. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kompetensi pengelola adalah ketersediaan fasilitas informasi, ketersediaan jasa penunjang, dukungan kebijakan daerah dan aksesibilitas. Beberapa komponen dukungan lingkungan tersebut telah membantu, mempermudah dan memperlancar pekerjaan mengelola agrowisata.

Beberapa hal teknis faktor lingkungan yang mendukung pekerja mampu bekerja mengelola wisata, mampu bermitra, mampu menangani masalah, mampu bertindak inovatif disebabkan beberapa hal yaitu (1) dukungan penyedia informasi yang mau membagi informasi baru, informasi penting yang diperlukan pengelola agrowisata koperasi; (2) dukungan kebijakan pemerintah daerah berupa memberi modal usaha koperasi, membantu memasarkan agrowisata; (3) dukungan sarana jalan raya transportasi yang lancar dan nyaman, meskipun penerangan jalan belum tersedia sehingga membatasi waktu kunjungan wisatawan. Menurut Slamet *et al.* (2015) pembenahan aksesibilitas menuju lokasi wisata dilaksanakan oleh pengelola objek wisata yang dilakukan dengan cara melibatkan pihak pemda setempat untuk memberi penerangan di sekitar aksesibilitas menuju lokasi wisata. Lebih lanjut dikatakan, tingginya interaksi wisatawan dan masyarakat lokal dapat membuka wawasan masyarakat lokal untuk lebih mengenal wisatawan, segala macam kebutuhan dan keinginannya, sehingga diharapkan mampu memberi kesempatan berusaha di bidang jasa pariwisata. (4) dukungan jasa penunjang lainnya seperti layanan catering, toko oleh-oleh.

Pengaruh Proses Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, proses belajar berpengaruh negatif dengan kompetensi pengelola agrowisata. Artinya semakin tinggi proses belajar seseorang maka semakin rendah

kompetensi pengelolaan agrowisata. Pada karyawan tertentu yang aktif mencari informasi tidak menunjukkan kompetensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan sumber informasi dan materi informasi yang diperoleh tidak ditujukan untuk diterapkan untuk pengelolaan agrowisata.

Pengaruh Karakteristik Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor karakteristik individu pengelola agrowisata berpengaruh positif terhadap kompetensi pengelola agrowisata. Artinya semakin tinggi sifat karakteristik pengelola agrowisata maka semakin tinggi kompetensi dalam mengelola agrowisata. Karyawan yang memiliki ciri-ciri usia produktif, pendidikan formal minimal SMA, aktif mengikuti pelatihan, memiliki sikap positif terhadap perubahan menunjukkan karakteristik pengelola agroeduwisata yang kuat. Karakteristik pengelola agroeduwisata yang kuat menyebabkan karyawan memiliki wawasan, penguasaan ketrampilan yang diperlukan untuk bekerja lebih maksimal dan profesional. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa karakteristik sumberdaya manusia berpengaruh pada kompetensi seseorang (Fauziah, 2001). ditunjang temuan secara empiris bisnis wisata pertanian diperlukan pengelola memiliki beragam kompetensi untuk sukses. Selain pengelola menguasai bidang manajerial juga memiliki tambahan kompetensi bisnis untuk sukses diversifikasi agrowisata (Phelan & Sharpley, 2011).

Strategi Pengembangan Agroeduwisata Sapi Perah

KUD Argopuro merupakan usaha bidang peternakan sapi perah yang dikelola dengan prinsip gotong royong dan prinsip keadilan bagi anggotanya. KUD Argopuro dalam sejarah awal perkembangannya memiliki permasalahan yang sangat kompleks. Kemampuan pengurus dalam memecahkan masalah KUD, mampu melakukan perbaikan-perbaikan pada sumber permasalahannya. Perkembangan KUD Argopuro pada saat ini telah mencapai produksi susu segar per hari lebih dari 30.000 liter dengan kualitas susu segar grade

1 dan grade 2. Pengelola KUD Argopuro bertekad menjalankan usahanya dengan kesungguhan dan kesediaan menjalin kerjasama dengan industri pengolahan susu.

Kesuksesan mengembangkan usaha KUD yang bergerak di bidang koperasi peternakan sapi perah mampu memproduksi produk susu segar berkualitas, mendirikan rumah susu menjual aneka makanan dan minuman. Selain itu, mampu membuka usaha jasa baru yaitu jasa edukasi. Jasa edukasi sapi perah merupakan bentuk ide dan kreativitas usaha baru yang diadakan karena adanya permintaan konsumen. Konsumen yang datang dari berbagai kalangan yaitu perorangan dan kelompok. Pengunjung kelompok datang dari kalangan siswa taman kanak-kanak, siswa sekolah dasar, siswa menengah, dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kompetensi pengelola agroeduwisata terbukti secara empiris dipengaruhi oleh efektivitas penyuluhan, motivasi, dukungan lingkungan, proses belajar dan karakteristik individu. Berikut ini beberapa cara untuk mengembangkan pengelolaan agrowisata agar dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dapat menjadi penggerak ekonomi desa.

- Kegiatan penyuluhan harus berjalan efektif dan intensif. Materi perlu diberikan pada pengelola agroeduwisata yaitu edukasi sapi perah,
- Penguatan motivasi karyawan. Penghargaan bagi karyawan terbaik untuk stimulasi prestasi kerja dan semangat kerja. Penguatan motivasi kerja karyawan perlu menjadi bagian strategi pengembangan kompetensi organisasi dengan mendorong karyawan bekerja kolaborasi, bukan kompetisi. Hal ini dikatakan Soulard *et al.* (2019) praktisi wisata yang transformatif mendukung kolaborasi yang ditandai adanya keterlibatan mendalam dalam bekerjasama.
- Pengadaan dukungan lingkungan area kunjungan wisata sapi perah yang diperluas. Peternak yang sukses dapat dijadikan tujuan kunjungan edukasi wisata sapi perah. Alokasikan area kunjungan di sekitar rumah susu. Tampilkan keindahan alam dan daya tarik sapi perah.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengelolaan agrowisata

No	Variabel independen	Skor koefisien	Skoe α	Hasil
1	Karakteristik (X1)	0.229*	0.044	Signifikan
2	Efektivitas Penyuluhan (X2)	0.504**	0.000	Signifikan
3	Proses Belajar (X3)	-0.207**	-0.028	Signifikan
4	Motivasi (X4)	0.302**	0.007	Signifikan
5	Dukungan Lingkungan (X5)	0.181**	0.027	Signifikan

Analisis Statistik dengan N = 67; α = 0.05-0.01; R2 = 0.83; *) Signifikan pada 95%; **) Signifikan pada 99%

- Peningkatan proses belajar di kalangan karyawan. Karyawan dipermudah mendapatkan media internet dan media tercetak. Sediakan ruang pada media tersebut informasi pengelolaan agrowisata, perkembangan KUD, hasil pengalaman kesuksesan peternak. Libatkan seluruh karyawan untuk memperoleh tambahan informasi baru yang relevan dengan layanan agrowisata.
- Perkuat kapasitas karakteristik sumberdaya pengelola agroeduwisata. Memberikan kesempatan belajar karyawan yang belum banyak mengikuti pelatihan. Hasil belajar pengelola perlu dievaluasi dan disegarkan melalui stimulasi penghargaan kinerja. Kompetensi pengelola agrowisata diperkuat melalui pendidikan non formal, hal yang perlu diberikan menurut Dudas *et al.* (2016) pemahaman agritourism berkelanjutan, yang berkaitan prinsip-prinsip produksi pertanian ekologis, pembangunan berkelanjutan, dan pengetahuan dan keterampilan dalam agrowisata.

KESIMPULAN

Pengelola KUD Argopuro kompeten dalam aspek pengelolaan bidang agroeduwisata, membangun kerjasma dan pemecahan masalah. Tingkat kompetensi pengelola agroeduwisata sapi perah dipengaruhi faktor-faktor efektivitas penyuluhan, motivasi, dukungan lingkungan dan proses belajar dan karakteristik individu karyawan, Strategi pengembangan agroeduwisata yaitu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan yang efektif, peningkatan motivasi, dukungan lingkungan sosial dan informasi, proses belajar media cetak dan elektronik serta penguatan kapasitas individu karyawan pengelola agroeduwisata sapi perah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, D., H.P.N Putro, E. Normelani, & M.Z.A. Ani. 2016. The role of local government for local product processing: the implication for tourism sustainability in lok baintan floating market. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies* 7(1):7-12 DOI: 10.21776/ub.jitode.2019.007.01.02
- Li, J., C. Barbieri, & J. Smith. 2016. Social Network Analysis: An Application to Agritourism Associations. *ttra Annual International Conference Proceedings*
- Travel and Tourism Research Association: *Advancing Tourism Research Globally*. Vail, Colorado, June 15-17, 2016. [<https://scholarworks.umass.edu/ttra/2016>]
- Budiarti, T., Suwanto, & I. Muflikhati. 2013. Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 18(3):200-207.
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumberdaya Manusia*. Penerbit Prenada-media Group. Jakarta.
- Dudas, S., M.Z. Vojinović, S.R. Janković, M. Marinac, & M. Golob. 2016. The development of a sustainable agritourism study program through the croatian qualifications framework. *Konferenca VIVUS*, 20. in 21. april 2016, Biotehniški center Naklo, Strahinj 99, Naklo, Slovenija Conference VIVUS, 20th and 21st April 2016, Biotechnical Centre Naklo, Strahinj 99, Naklo, Slovenia. pp:7-11.
- Egresi, I., B. Bayram, & F. Kara. 2012. Tourism at religious sites: a case from Mardin, Turkey. *Journal Geographica Timisiensis* 21(1):5-15.
- Fatchurrochman, R. 2011. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif. *Invotec* 7(2):175-188.
- Fauziyah, D., R. Nurmalina, & Burhanuddin. 2015. Pengaruh karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia* 3(2):83-96.
- Given, L.M. 2008. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods Vol 1 & 2*. Sage Publication Inc. California.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata* 3(2):105-117.
- Kline, C., C. Barbieri, & C. LaPan. 2016. The Influence of Agritourism on Niche Meats Loyalty and Purchasing. *Journal of Travel Research* 55(5):643-658 DOI: 10.1177/0047287514563336.

- KUD Argopuro. 2017. Profil KUD Argopuro Krucil. Dokumen soft file ppt.
- KUD Argopuro. 2018. Selamat Datang di KUD Argopuro Krucil. Makalah Presentasi pada Kegiatan Kunjungan Praktek Lapang Mahasiswa Pascasarjana Polije Tanggal 28 April 2018.
- Martaleni. 2011. Pertumbuhan pariwisata global: Tantangan untuk pemasaran daerah tujuan wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4(2):18-19.
- Munandar, A. 2008. Peran negara dalam penguatan program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* 4(1):151-159.
- Nurisjah, S. 2001. Pengembangan kawasan wisata agro (agrotourism). *Buletin Tanaman dan Lanskap Indonesia* 4(2):20-23.
- Phelan, C. & R. Sharpley, 2011. Exploring agritourism entrepreneurship in the UK. *Journal Tourism Planning & Development* 8(2):121-136.
- Pianda, D. 2018. Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. CV. Jejak. Sukabumi.
- Pratama, T.H. 2014. Potensi Atraksi Wisata Berbasis Agrowisata Peternakan di KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung. Respository. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ridiansari, R., E.E. Nurlaelih, & K.P. Wicaksono. 2015. Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman* 3(5):383-390.
- Roman, M. 2015. Agritourism farms owners' competence in running their economic activities. *Polish Journal of Management Studies* 11(1):136-146.
- Slamet, I W., I N. Sudiarta, & I W. Suardana. 2015. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas dari penelokan menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal IPTA* 3(1):1-5.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Uphoff, N. 1986. Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases. Kumarian Press Cornell University. USA.
- Yuan. Z. 2010. Reinventing agricultural extension to smallholders. syngenta foundation for sustainable agriculture. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.619.5041> [10 Maret 2021].